

EFEKTIFITAS *BREAST MASSAGE* DAN STIMULUS REFLEK MENYUSU UNTUK PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI *PRETERM*

Endah Parwati¹, Uti Lestari²

Akademi Kebidanan Graha Mandiri Cilacap^{1,2}
Jalan Dr. Soetomo No.4B Telp (0282) 534908

Email: endahparwati10@gmail.com

Abstrak

Efektifitas Breast Massage dan Stimulus Reflek Menyusu untuk Peningkatan Berat Badan Bayi Preterm. Penurunan berat badan bayi baru lahir terjadi sangat cepat. Hal ini disebabkan perpindahan cairan dari intraseluler menuju ekstraseluler yang berlebihan mengakibatkan penurunan berat badan fisiologis pada minggu pertama kehidupan. Kehilangan cairan pada neonatus harus diimbangi dengan pemberian nutrisi yang mencukupi untuk mencegah kondisi dehidrasi ataupun kekurangan kalori. Untuk mengatasi dan mencegah penurunan berat badan dilakukan tindakan Breast Massage untuk meningkatkan volume ASI dan Stimulus Reflek Menyusu untuk memperkuat reflek menyusu bayi yang kadang masih lemah di usia 0-3 hari sehingga asupan nutrisi dapat meningkatkan berat badan. Metode: Desain penelitian ini menggunakan metode Studi Kasus. Metode pengambilan sampel adalah Purposive sampling. Dengan sampel sebanyak 3 responden yaitu pasien yang lahir di RSUD Cilacap bulan Januari tahun 2019. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan asuhan Breast Massage dan Stimulus Reflek Menyusu. Setelah ditabulasi data yang ada dianalisis dengan menggunakan analisis penjelasan dan deret waktu. Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengeluaran volume ASI dan peningkatan reflek menyusu bayi sehingga terjadi peningkatan berat badan pada bayi preterm. Kesimpulan: pada penelitian ini breast massage dan stimulus reflek menyusu efektif untuk meningkatkan berat badan bayi preterm.

Kata Kunci: *Breast Massage*, Stimulus, Reflek, Berat Badan, Bayi

Abstract

Newborn weight loss occurs very quickly. This is due to excessive movement of fluid from intracellular to extracellular resulting in physiological weight loss in the first week of life. Loss of fluids in neonates must be balanced with adequate nutrition to prevent dehydration or lack of calories. To overcome and prevent weight loss, breast massage is performed to increase the volume of breast milk and breastfeeding reflex stimuli to strengthen the breastfeeding reflexes of infants who are sometimes still weak at the age of 0-3 days so that nutrient intake can increase body weight. Method: This research design uses the Case Study method. The sampling method is purposive sampling. With a sample of 3 respondents, namely patients born in Cilacap Regional Hospital in January 2019. The data of this study were taken using Breast Massage and Breastfeeding Stimulus Stimulus. After being tabulated, the data were analyzed using analysis of explanation and time series. Discussion: The results of the study showed an increase in breast milk expenditure and increased reflexes of breastfeeding infants resulting in an increase in body weight in preterm infants. The conclusion of this study is that breast massage and breastfeeding reflek stimulus are effective for weight gain in preterm infants.

Keywords: *Breast Massage, Stimulus, Reflexes, Weight, Baby.*

A. Pendahuluan

Bayi baru lahir merupakan bayi lahir yang baru saja keluar dari kehidupan intrauterin yang berusia 0-28 hari (Kemenkes RI, 2010). Kematian neonatal terjadi pada masa perinatal (0-7) hari (Depkes RI, 2006). Kematian bayi di Indonesia sekitar 56% terjadi pada usia 0-6 hari dan bayi dengan kelahiran preterm merupakan penyebab utama kematian neonatal (Kemenkes RI, 2011). Sedangkan jumlah kematian bayi di Kabupaten Cilacap sebanyak 41 bayi dari jumlah kelahiran 29.536 bayi (Dinkes Kab Cilacap, 2017).

Bayi dengan persalinan preterm menurut WHO adalah lahirnya bayi sebelum kehamilan berusia lengkap 37 minggu (Krisnadi, 2009). Bayi preterm yang lahir akan berpengaruh pada kurangnya kematangan dari syaraf dan reflek yang akan berpengaruh pada reflek menyusu lemah, biasanya mengalami beberapa kondisi antara lain gangguan alat pernafasan dan masalah asupan nutrisi ASI yang tidak terpenuhi dan akan berpengaruh pada penurunan berat badan (Kemenkes RI, 2011).

Bayi yang memiliki riwayat persalinan preterm memerlukan nutrisi yang tepat agar bisa bertahan dan bisa meningkatkan berat badan bayi. Nutrisi yang tepat untuk bayi berumur 0-3 hari adalah ASI Kolostrum. Menurut Wiji (2013) ASI Kolostrum merupakan nutrisi yang tepat karena mengandung protein dan IgA berfungsi untuk pemenuhan energi, sistem imun, dan melawan penyakit.

Ibu Nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti semula. Masa nifas berlangsung kira kira tiga minggu (Rukiyah dalam Prawirohardjo, 2011). Kondisi ibu nifas pada hari 0-3 post partum berada pada masa *taking in* yaitu periode ketergantungan, fokus pada dirinya sendiri karena kelelahan, dan cenderung pasif terhadap lingkungannya (Ambarwati dan Wulandari, 2009).

Kelompok ibu nifas dengan primipara mempunyai tingkat kelelahan lebih tinggi dikarenakan ada pada masa transisi, kecemasan baru melahirkan pertama kali, kurang pengetahuan tentang pemberian ASI (Taylor dan Jhonson, 2010).

Pemberian ASI masih menemui beberapa kendala yaitu ada 2 faktor, diantaranya faktor ibu dan bayi. Faktor Ibu antara lain ASI tidak keluar pada hari pertama setelah melahirkan, Ibu merasa ASI keluar sedikit, kurangnya informasi tentang pemberian ASI, puting susu datar, lecet, payudara bengkak, mastitis, saluran ASI tersumbat, dan radang payudara. Sedangkan faktor pada bayi antara lain bayi bingung puting, kesulitan bayi dalam menghisap, reflek menelan belum kuat (Dinkes Prov Jawa Tengah, 2015).

Penanganan cakupan pemberian ASI dari faktor ibu adalah dengan memberikan tindakan *breast massage* yang bertujuan merangsang hormon prolaktin dan oksitosin sehingga akan mempengaruhi peningkatan pengeluaran volume ASI (Hamranani, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Parmila dan Yulianingsih (2017) tentang manfaat Stimulus Otot-Otot Payudara (*breast massage*) dan Pengeluaran Oksitosin (Pijat Oksitosin) Terhadap Volume Kolostrum Pada Ibu Post Partum.

Penanganan untuk pemenuhan Nutrisi ASI dari faktor bayi yaitu dilakukan tindakan Stimulus Reflek Menyusu untuk meningkatkan reflek mencari, menghisap, dan menelan dengan sentuhan halus (Syaukani, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Younesian (2015) menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan oral feeding, mempersingkat waktu perawatan rumah sakit dan kenaikan berat badan pada bayi dengan kelahiran prematur setelah diberikan stimulus pada bayi.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan berfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Metode sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* berupa *Purposive Sampling* yaitu satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Sampel yang diambil sebanyak 3 responden yaitu bayi baru lahir preterm dengan kriteria ibu yaitu primipara, umur kehamilan ibu produktif. Kriteria bayi yang berumur 0-3 hari, riwayat kehamilan prematur. Pengambilan data dilakukan mulai tanggal 2 Januari sampai tanggal 25 Januari 2019 di RSUD Cilacap.

Instrumen penelitian studi kasus adalah dengan memahami model analisis *chase study research*, peneliti harus menguasai partisipan yang diteliti, melalui kesiapan asuhan dengan prosedur asuhan *breast massage* dan stimulus reflek menyusu kemudian dilakukan evaluasi pengeluaran ASI pada ibu, reflek menyusu dan peningkatan berat badan pada bayi baru lahir.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengkajian dan analisis data yang telah dilakukan pada 3 (tiga) partisipan dengan model asuhan kebidanan *breast massage* 2 kali per hari selama 3 hari berturut-turut.

Tabel 4.1

Hasil pengukuran pengeluaran volume ASI pada ibu

No	Partisipan	Umur Kehamilan (Minggu)	Pengeluaran Volume ASI (cc)		
			Sebelum Breast Massage	Sesudah Breast Massage	Peningkatan
1	Ny. Z	36 ⁺⁵ hari	2	10	8
2	Ny. Y	36 ⁺⁴ hari	3	15	12
3	Ny. D	36 ⁺¹ hari	1	14	13

Sumber: Data olahan sendiri

Setelah dilakukan tindakan *breast massage* pada 3 (tiga) partisipan volume ASI mengalami perubahan. Volume ASI meningkat setelah 3 hari dilakukan tindakan, pengeluaran ASI salah satu partisipan yang paling banyak pada Ny.D sebelum diberikan tindakan *breast massage* volume ASI nya sebanyak 1 cc dalam 10 kali tekan, kemudian setelah dilakukan tindakan volume ASI meningkat menjadi 14 cc dalam 10 kali tekan.

Berdasarkan pengkajian dan analisis data yang telah dilakukan pada 3 (tiga) partisipan dengan melakukan stimulus reflek menyusu sebanyak 2 kali dalam 1 hari selama 3 hari dengan waktu 15 menit dan melakukan pemantauan selama 3 hari untuk mengetahui peningkatan reflek menyusu. Didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Pola Menyusu Sebelum dan Sesudah Tindakan Stimulus Reflek Menyusu

No	Partisipan	Sebelum Diberikan Stimulus Reflek Menyusu			Sesudah Diberikan Stimulus Reflek Menyusu		
		Reflek Menyusu	Lama Menyusu	Waktu Menyusu	Reflek Menyusu	Lama Menyusu	Waktu Menyusu
1	Bayi Ny. Z	Lemah	5 menit	5-7 kali/hari	Kuat	15 menit	Setiap 2 jam dan ketika bayi menagis
2	Bayi Ny.Y	Lemah	3 menit	4-6 kali/hari	Kuat	12 menit	Setiap 2 jam dan ketika bayi menagis
3	Bayi Ny.D	Lemah	4 menit	6-8 kali/hari	Kuat	14 menit	Setiap 2 jam dan ketika bayi menagis

Sumber: Data olahan sendiri

Setelah dilakukan tindakan stimulus reflek menyusu pada 3 (tiga) partisipan reflek menyusu pada bayi menjadi kuat dan pola menyusu pada bayi menjadi teratur. Reflek menyusu menjadi kuat setelah 3 hari dilakukan tindakan stimulus reflek menyusu.

Berdasarkan pengkajian dan analisis data yang telah dilakukan pada 3 (tiga) partisipan dengan melakukan pengukuran pada berat pada bayi selama 3 hari dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Pengukuran Peningkatan Berat Badan Bayi.

No	Partisipan	Peningkatan Berat Badan (gram)		
		Sebelum	Sesudah	Peningkatan
1	Bayi Ny. Z	2900	2975	75
2	Bayi Ny. Y	2600	2675	75
3	Bayi Ny. D	2600	2700	100

Sumber: Data olahan sendiri

Berdasarkan Tabel 4.3. Hasil pengukuran peningkatan berat badan bayi. Pada partisipan pertama Bayi Ny. Z berat badan lahir 2900 gram, kemudian setelah diberikan ASI secara *on demand* dan diberikan tindakan stimulus reflek menyusu berat badannya meningkat 75 gram dalam waktu 3 hari yaitu 2975 gram. Pada partisipan kedua Bayi Ny. Y berat badan lahir 2600 gram, kemudian setelah diberikan ASI secara *on demand* dan diberikan tindakan stimulus reflek menyusu berat badannya meningkat 75 gram dalam waktu 3 hari yaitu 2675 gram. Pada partisipan ketiga Bayi Ny. Z berat badan lahir 2600 gram, kemudian setelah diberikan ASI secara *on demand* dan diberikan tindakan stimulus reflek menyusu berat badannya meningkat 100 gram dalam waktu 3 hari yaitu 2700 gram.

Setelah dilakukan tindakan stimulus reflek menyusu dan *breast massage* pada 3 (tiga) partisipan berat badan pada bayi mengalami peningkatan. Berat badan meningkat setelah 3 hari dilakukan tindakan, tujuannya memperbanyak pengeluaran ASI dan memberikan stimulus reflek menyusu pada bayi dengan tujuan memperkuat reflek menyusu dan mengubah pola menyusunya menjadi lebih terjadwal, bayi mengalami peningkatan berat badan berkisar 75 gram sampai 100 gram dengan melakukan penimbangan setiap selesai dilakukan tindakan stimulus reflek menyusu.

D. Pembahasan

Hubungan Tindakan *Breast Massage* dengan Peningkatan Volume ASI Kolostrum

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pada 3 (tiga) partisipan ibu memiliki umur kehamilan kurang dari 37 minggu atau dapat digolongkan memiliki persalinan preterm. Pada umur kehamilan normal ASI kolostrum segera keluar, namun pada umur kehamilan preterm jumlah ASI kolostrum sedikit. Hal ini disebabkan oleh masa atau lamanya produksi ASI di trimester III. untuk mengatasi masalah diatas maka perlu dilakukan tindakan *breast massage* yang akan merangsang pengeluaran prolaktin dan oksitosin. *Breast massage* dilakukan 2x dalam 1 hari selama 3 hari berturut-turut.

Hubungan Stimulus Reflek Menyusu dengan Pengeluaran ASI Kolostrum

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa 3 (partisipan) bayi memiliki reflek menyusu yang lemah dan pola menyusunya tidak teratur dikarenakan partisipan dilahirkan pada umur kehamilan kurang dari 37 minggu sehingga bayi lahir dengan keadaan preterm. Pada bayi preterm saat lahir untuk fungsi kematangan dari refleksnya masih kurang baik. Salah satu yang paling penting adalah reflek menyusu. Reflek menyusu yang kurang baik akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi untuk mengatasi masalah diatas maka perlu dilakukan tindakan stimulus reflek menyusu. Stimulus reflek menyusu akan merangsang nervus vagus akan mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan pada bayi.

Peningkatan tonus nervus vagus akan menyebabkan peningkatan enzim penyerapan gastrin dan insulin sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik serta meningkatkan berat badan bayi.

Aktivitas nervus vagus meningkatkan volume ASI, penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktivitas nervus vagus menyebabkan bayi cepat lapar dan akan lebih sering menyusu pada ibunya sehingga ASI akan lebih banyak diproduksi. Tindakan stimulus reflek menyusu dilakukan 2x dalam 1 hari dengan durasi selama 15 menit selama 3 hari berturut-turut.

Hubungan Stimulus Reflek Menyusu dengan Peningkatan Berat Badan Bayi Preterm

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa 3 (tiga) partisipan bayi memiliki berat lahir yang mendekati berat badan lahir rendah (BBLR) yaitu kurang dari 2500. Pada 3 (tiga) partisipan memiliki berat badan diatas 2500, namun jika bayi dilahirkan pada umur kehamilan lebih dari 37 minggu akan lahir dengan berat badan yang lebih berat. Hal ini disebabkan karena lebih mendapatkan banyak nutrisi sebelum akhirnya bayi dilahirkan bayi mengalami kematangan dari semua organ dan fungsinya untuk mengatasi masalah diatas maka pada 3 (tiga) partisipan sudah diberikan tindakan stimulus reflek menyusu sehingga reflek menyusunya menjadi kuat, diberikan ASI secara *on demand* , saat bayi menangis langsung diberikan ASI.

E. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian pada ibu dan bayi baru lahir preterm di RSUD Cilacap dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan asuhan breast massage dan stimulus reflek menyusu sebanyak 2 kali dalam 1 hari dalam waktu 3 hari berturut-turut. *Breast Massage* sangat efektif dan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengeluaran ASI. Hasil diperoleh pengeluaran ASI mengalami peningkatan pada 3 (tiga) partisipan ibu dari (2 cc, 3 cc, 1 cc) menjadi (10 cc, 15 cc, 14 cc) dalam waktu 3 hari. Reflek menyusu sangat

efektif terhadap peningkatan pengeluaran ASI. ASI sangat efektif untuk peningkatan berat badan pada bayi baru lahir. Hasil diperoleh peningkatan berat badan pada 3 (tiga) partisipan bayi dari (2900 gram, 2600 gram, 2600 gram) menjadi (2975 gram, 2675 gram, 2700 gram) dalam waktu 3 hari.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran kepada ibu nifas agar menyusui secara *on demand*, rumah sakit menyiapkan ruangan pojok laktasi agar ibu tetap menyusui dengan nyaman dan privasinya terjaga, dan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian eksperimental.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, R,E., Wulandari, D.2009. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendika Press.
- Dinkes Provinsi Jateng. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Semarang.Gizi da Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta. Diakses http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2015/13_Jateng_2015.pdf . Diakses pda tanggal 26 November 2018.
- KemenKes. RI. 2010. *Keputusan Kementrian Kesehatan RI tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Dirjen Bina.
- KemenKes. RI. 2011. *Keputusan Kementrian Kesehatan RI tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Dirjen Bina.
- Krisnadi SR, Effendi JS. 2009. *Prematuritas*. Bandung: PT Refika Aditama
- Parmila N, Yulianingsih T. 2017. Manfaat Stimulus Otot-Otot Payudara (Breast Massage) dan Pengeluaran Oksitosin (Pijat Oksitosin) Terhadap Volume Kolostrum Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan*, 6 (2), 2017, 108-111. Diakses pada tanggal 26 November 2018. Melalui https://www.researchgate.net/publication/319873464_MANFAAT_STIMULUS_OTOTOTO_T_PAYUDARA_BREAST_MASSAGE_DAN_PENGELUARAN_OKSITOSIN_PIJAT_OKSITOSIN_TERHADAP_VOLUME_KOLOSTRUM_PADA_IBU_POSTPARTUM
- Syaukani, A. 2015. *Petunjuk Praktis Pijat, Senam, dan Yoga Sehat untuk Bayi*. Yogyakarta : Araska.
- Taylor. J.Jhonson.M. 2010. How Women Manage Fatigue After Childbirth. *Midwifery*.June 2010.volume 26.issue 3.pp. 367-375.
- Wiji, R.N. 2013. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Younesian,S., Faribayadegari.,&Soleimani,F.2015. *Impact of Oral Sensory Motor Stimulation on Feeding Performance, Length Of Hospital Stay, and Weight Gain of Preterm Infants in NICU*. *Iran Red Crescent Medicine Journal*. 17